**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**(Studi Empiris Pada Periode 2017 – 2020)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Apa Saja Yang Mempengaruhi Ketetapan Waktu Laporan Keuangan dengan masing-masing variabel. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya dan teori-teori yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan, teori sinyal, teori kepatuhan, dan teori informasi asimetris. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, berikut adalah kesimpulan penelitian: Konvergensi IFRS terhadap PSAK mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**ABSTRACT**

This study aims to find out what influences the timeliness of financial statements with each variable.

This research was conducted with reference to several previous studies and the theories underlying this research were agency theory, signaling theory, compliance theory, and asymmetric information theory. Based on the results of multiple linear regression tests, the following are the conclusions of the study: The convergence of IFRS to PSAK affects the timeliness of submission of financial statements. Profitability affects the timeliness of submission of financial statements, company size does not affect the timeliness of submission of financial statements, the auditor's opinion does not affect the timeliness of submission of financial reports.

**Kata kunci : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan opini auditor.**

**PENDAHULUAN**

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan senjata terbaik untuk melindungi investor, semakin lama penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit, semakin besar peluang terjadinya kecurangan bagi investor dan proses evaluasi investasi juga semakin dipenuhi ketidakpastian. Laporan keuangan merupakan salah satu media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dengan stakeholders. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.1 yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi (DSAK) disebutkan bahwa tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan. . Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat disajikan secara akurat dan tepat waktu pada waktu yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan seperti kreditur, investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain sebagai dasar pengambilan keputusan (Daniswara, 2015). Hoeson (2012) mengatakan keterlambatan penyampaian laporan keuangan mengalami tren peningkatan dimana pada triwulan II tahun 2011 terdapat 24 emiten yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, sedangkan pada tahun 2017 meningkat menjadi 29 emiten, menurut dia, menjadi faktor penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Meningkatnya keterlambatan laporan keuangan disebabkan oleh penerapan aturan tentang pedoman. standar baru regulasi keuangan yaitu International Financial Reporting Standards (IFRS), pasalnya tidak semua emiten dapat segera menyesuaikan penerapan IFRS (Putra, 2012). Sedangkan pada tahun 2013 masih terdapat 49 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2013, dan telah diberikan sanksi teguran tertulis pertama kali (Hasniawati, 2014). Pada periode tahun 2013, terdapat 11 perusahaan manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan (Bursa Efek Indonesia, 2014). BEI melaporkan peningkatan emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per Desember 2014, dari 49 emiten menjadi 52 emiten (Bani, 2015). Fakta ini menunjukkan bahwa regulasi dan sanksi belum menjamin semua perusahaan publik dapat mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan auditan yang tepat waktu dipengaruhi oleh audit report lag. Kholisah (2013) menyebutkan audit report lag sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal penutupan perusahaan. Globalisasi telah membuat dunia seolah tanpa batas, akses informasi dari satu negara ke negara lain dapat dilakukan dalam hitungan menit bahkan detik.

Salah satu konsekuensi dari globalisasi ini adalah perlunya suatu standar atau aturan umum yang dapat digunakan dan dipraktikkan di seluruh dunia (Kusumo, 2014). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi yang berwenang untuk membuat standar akuntansi di Indonesia pada Desember 2008 mengumumkan rencana konvergensi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan IFRS. Standar akuntansi yang berlaku di Indonesia saat ini mengacu pada United States General Accepted Accounting Standard (US GAAP), namun beberapa pasal telah mengadopsi IFRS yang diselaraskan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah elemen kunci untuk catatan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai informasi akan berguna jika informasi yang dikandungnya diberikan secara tepat waktu kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika ada penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan telah secara jelas dinyatakan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, sehingga laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pengambilan keputusan. Profesi akuntan juga menyadari perlunya penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

Dari penjelasan penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga penulis kembali tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah melalui proses audit oleh akuntan publik secara tepat waktu. Ketentuan mengenai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan ini diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) yang dengan UU No. 21 Tahun 2011 diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan diterbitkannya peraturan nomor XK2 dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan keuangan. Akuntan dalam rangka pemeriksaan laporan keuangan dan wajib disampaikan kepada Bapepam LK dan diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, telah ditetapkan Peraturan Bapepam dan LK Nomor KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Peraturan Bapepam dan LK Nomor XK6 ini menyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan tersebut melebihi batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepam nomor XK2, maka dihitung sebagai keterlambatan penyampaian laporan. laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi berupa teguran tertulis pertama atas keterlambatan sampai dengan 30 hari. Teguran tertulis kedua dan denda Rp50 juta untuk keterlambatan sampai dengan 60 hari, kemudian teguran tertulis ketiga dengan denda Rp150 juta untuk keterlambatan sampai dengan 90 hari dan penghentian sementara efek perusahaan yang tercatat di bursa jika terlambat lebih dari 90 hari (Gusmiranti, 2015).

Salah satu bentuk tindakan agen adalah manajemen laba, untuk meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal maka diperlukan adanya laporan keuangan yang dapat disampaikan secara teratur dan tepat waktu kepada prinsipal, oleh karena itu auditor diharapkan dapat menerapkan sikap independensi sebagai perannya sebagai mediator dalam menghadapi perbedaan konflik kepentingan dan asimetri informasi (Simatupang, 2012). Jensen dan Meckling (1976) dalam jurnalnya menyatakan bahwa terdapat biaya keagenan yang muncul dalam upaya mengatasi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen, yaitu:

1. Biaya pemantauan, yaitu biaya yang dikeluarkan dan ditanggung oleh prinsipal untuk memantau perilaku dan kinerja agen, untuk mengurangi tindakan agen yang dapat merugikan kepentingan prinsipal. Misalnya, ada Direksi dalam suatu perusahaan yang bertindak sebagai pengawas dan penghambat kegiatan agen (manajemen) untuk memastikan bahwa setiap tindakan manajemen adalah untuk kepentingan prinsipal, biaya untuk Direksi ini dapat dikategorikan sebagai pemantauan. biaya, selain biaya yang terkait dengan penerbitan laporan keuangan juga termasuk biaya pengawasan.
2. Bonding cost, yaitu biaya yang ditanggung agen, agen (manajer) dapat mempunyai komitmen yang membatasi dan melarang beberapa aktivitas manajer, oleh karena itu dilarang mengambil kesempatan kerja di tempat lain (service bond). Biaya implisit yang terkandung di dalamnya termasuk dalam biaya bonding.
3. Residual losses, yaitu biaya yang timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen meskipun telah dilakukan pengawasan dan ikatan dinas.

**METODE PENELITIAN**

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel terikat (dependen variabel) dan variabel bebas (variabel bebas). Penelitian ini menjadikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel independennya adalah konvergensi IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal penyelesaian laporan audit independen (Halim, 2000). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur secara kuantitatif berdasarkan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yaitu jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan tahunan perusahaan. Jangka waktu tersebut dihitung sejak tanggal penutupan buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Gusmiranti, 2015).

Ketentuan penerbitan laporan keuangan auditan diatur oleh OJK sesuai dengan peraturan nomor KEP-36/PM/2003. Badan tersebut mewajibkan semua perusahaan publik untuk menyampaikan laporan tahunan disertai dengan laporan auditor independen dan mengumumkannya kepada publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau dalam waktu 90 hari. International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah standar tunggal untuk pelaporan akuntansi yang menekankan penilaian profesional dengan pengungkapan yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomi transaksi, penjelasan untuk mencapai kesimpulan tertentu. Standar ini muncul sebagai jawaban atas tuntutan globalisasi yang menuntut para pelaku bisnis di suatu negara untuk ikut serta dalam bisnis lintas batas (Nursari, 2015).

 Tahun 2012 merupakan tahun pertama di mana PSAK berbasis IFRS harus diterapkan oleh perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik di Indonesia. Bapepam-LK menerbitkan peraturan nomor VIII.G.7 yang dilampirkan pada Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-347/BL/2012 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dalam rangka penyesuaian isi peraturan tersebut dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berdasarkan IFRS. Dalam aturan tersebut, perusahaan yang tidak menyampaikan laporan sesuai aturan akan dikenakan sanksi administratif berupa teguran tertulis dan denda. Pengukuran menggunakan variabel dummy, dengan kategori 1 untuk perusahaan yang terkena penerapan PSAK berbasis IFRS dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak terpengaruh penerapan PSAK berbasis IFRS. Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA). Return on Assets merupakan indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas manajemen perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain total aset, nilai pasar saham, total penjualan, jumlah pekerja, dan sebagainya (Machfoedz, 1994). Semakin besar nilai barang-barang tersebut, semakin besar ukuran perusahaan. Laporan hasil audit merupakan alat formal yang digunakan oleh auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak yang berkepentingan (Setiawan, 2011). Opini audit yang diberikan auditor merupakan kesimpulan akhir yang didasarkan pada keyakinan profesionalnya, ada 5 opini yang dapat dikeluarkan auditor atas hasil audit. Ukuran yang digunakan untuk variabel opini auditor dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode interval yaitu dengan pemberian skor sebagai berikut (Saemargani, 2015):

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian diberi skor 5.
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan diberi skor 4.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian diberi skor 3.
4. Pendapat tidak wajar diberi skor 2.
5. Disclaimer opinion diberi skor 1.

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah untuk dipahami dan ditafsirkan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Hasil penelitian dan penyajian data dibandingkan untuk membantu memahami pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi mean (mean), standar deviasi, nilai median (median), dan nilai data minimum maksimum (Ghozali, 2005). Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual dapat berdistribusi normal.

Berdasarkan uraian di atas mengenai penelitian ini, maka diperlukan suatu kerangka kerja berdasarkan teori-teori yang relevan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini mengambil ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel terikat yaitu jangka waktu penyelesaian audit yang dapat diukur dengan menggunakan tanggal penutupan buku perusahaan (31 Desember) sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengaruh konvergensi IFRS dalam PSAK efektif 2017 – 2020. Variabel ini ditentukan oleh dampak dan bukan dampak terhadap laporan keuangan yang disebabkan oleh revisi PSAK yang telah diterapkan, pengukuran menggunakan dummy variabel yaitu kategori 1 untuk perusahaan yang terkena penerapan konvergensi IFRS dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak terpengaruh penerapan konvergensi IFRS.

 Variabel bebas kedua adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio ROA yaitu dengan membandingkan besarnya laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel bebas ketiga adalah ukuran perusahaan, variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan, ukuran perusahaan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan kecil dengan total aset maksimal 500 juta rupiah, menengah perusahaan dengan total aset 500 juta sampai 10 miliar rupiah, dan perusahaan besar dengan total aset di atas 10 miliar rupiah. Variabel independen keempat adalah opini auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan metode interval yaitu dengan memberikan skor 5 untuk opini wajar tanpa pengecualian, skor 4 untuk opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, skor 3 untuk opini wajar dengan pengecualian, skor 2 untuk opini tidak wajar. pendapat, dan skor 1 untuk pendapat disclaimer.

**HASIL DAN DISKUSI**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang melakukan uji statistik terhadap data yang diperoleh dari website BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Bukti empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang diteliti melaporkan laporan audit independen kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) tepat waktu dengan nilai minimal 40 hari dan nilai maksimal 89. telah diaudit tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

IFRS mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, diduga karena tahun 2017 merupakan proses awal penerapan IFRS mulai efektif, kompleksitas IFRS menyebabkan auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam melaksanakan penugasan auditor. Auditor harus memperbaharui dan memahami setiap SAK yang telah direvisi berdasarkan IFRS. Sementara itu, perusahaan harus memiliki sumber daya yang kompeten untuk konvergensi IFRS dimana hal ini dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Perubahan dari rule based menjadi principle based membuat manajemen sebagai pihak yang menyusun laporan keuangan banyak menggunakan estimasi dan penilaian profesional, penggunaan nilai wajar juga membuat manajemen membutuhkan lebih banyak pihak ketiga sebagai penilai. Auditor juga semakin dituntut untuk dapat memahami estimasi yang dibuat oleh manajemen agar tidak terjadi bias manajemen. Kompleksitas revisi PSAK berbasis IFRS diperkirakan membuat waktu penyelesaian audit menjadi lebih lama, karakteristik industri yang ada di Indonesia mungkin juga belum sesuai dengan IFRS sehingga penerapan konvergensi IFRS masih berdampak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusmiranti (2015), yaitu penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretta (2011) dan Haryani (2014) yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara IFRS dengan lamanya waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Perbedaan penelitian ini dengan Margaretta (2011) dan Haryani (2014) karena tahun penelitian yang menjadi objek penelitian tidak sama. Kedua penelitian tersebut menggunakan tahun penelitian 2008-2010 dan 2008-2011 dimana Indonesia masih sangat awal dalam mengadopsi IFRS, sehingga PSAK berbasis IFRS masih sedikit diterapkan. Sedangkan penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2012-2014 dimana Indonesia telah menerapkan PSAK berbasis IFRS secara efektif. Bapepam juga telah menerbitkan peraturan nomor VIII.G.7 yang dilampirkan pada Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-347/BL/2012 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dalam rangka penyesuaian isi peraturan tersebut dengan Laporan Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berdasarkan IFRS. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima yang artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan ROA yang membandingkan laba (rugi) sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan, data penelitian menemukan bahwa tren rata-rata total aset terus meningkat. Pada tahun 2017 jumlah rata-rata total aset adalah 27,82 meningkat menjadi 28,00 pada tahun 2018 dan 28,13 pada tahun 2019. Peningkatan total aset ini diimbangi dengan peningkatan jumlah laba sebelum pajak yang dimiliki oleh perusahaan sampel, rata-rata laba rata-rata pada tahun Tahun 2018 meningkat 1,3% dari tahun 2017, dan tahun 2020 meningkat 3,2% dari tahun 2013. Sementara itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menurun dari tahun 2017 sebesar 76 hari, tahun 2013 sebesar 75 hari, dan tahun 2020 sebanyak 74 hari.

Berdasarkan data statistik di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang diduga karena ketika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, laporan keuangan cenderung ingin dipublikasikan dengan cepat karena Perusahaan ingin segera memberikan kabar baik kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan akan membantu proses audit yang dilakukan oleh auditor seperti mempermudah auditor untuk meminta data sampling dan bukti audit yang diperlukan selama proses audit sehingga proses audit tidak memakan waktu yang lama. Ketika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas atau bahkan kerugian yang rendah, perusahaan cenderung menunda proses penerbitan laporan keuangannya karena perusahaan menganggap hal ini sebagai kabar buruk bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan pemegang saham. Sementara itu, auditor akan melakukan pengujian materialitas yang lebih ketat karena dikhawatirkan akan terjadi salah saji material atau terjadinya tindakan kecurangan yang dilakukan secara sengaja di dalam perusahaan.

Hasil analisis linier berganda pada ketiga variabel ini dihitung melalui Ln Total Aset dan diuji dengan SPSS 20.0. Nilai signifikansi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan diikuti dengan penurunan waktu penyelesaian audit. Meskipun terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dimana semakin besar perusahaan maka semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan, namun peningkatan total aset hanya 0,6% di tahun 2018 dan 0,4% di tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan Widosari (2011), Damayanti (2013), dan Haryani (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Rachmawati (2008) dan Margaretta (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rachmawati (2008) dan Margaretta (2011) dikarenakan tahun penelitian yang menjadi objek penelitian tidak sama.

Berdasarkan data penelitian, ditemukan bahwa dari 27 perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, 17 di antaranya memiliki ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di bawah 75 hari. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara opini auditor dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini diduga karena opini auditor yang diberikan kepada perusahaan sampel bukanlah opini yang merupakan sinyal buruk bagi investor dan pihak yang berkepentingan. Di perusahaan sampel, tidak ada opini wajar tanpa pengecualian, tidak wajar, atau disclaimer. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelas yang diberikan kepada 27 perusahaan sampel sebagian besar dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan entitas anak tidak diaudit oleh KAP yang sama, dan bukan untuk menyatakan sesuatu yang bersifat *bad news.*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2010), Kartika (2011), dan Setiawan (2013) yang menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Ferdianto (2011) dan Sa'adah (2013) dimana opini auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena adanya perbedaan tahun penelitian dan sektor perusahaan yang diteliti.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Kesimpulan Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya dan teori-teori yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan, teori sinyal, teori kepatuhan, dan teori informasi asimetris. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, berikut adalah kesimpulan penelitian: Konvergensi IFRS terhadap PSAK mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**Saran**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan informasi mengenai analisis faktor-faktor yang selanjutnya mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah waktu penelitian yang lebih lama dan lebih dari tiga tahun agar hasil penelitian dapat lebih baik, menambahkan variabel independen seperti pergantian auditor, masa kerja audit, kualitas KAP dan biaya audit agar hasil penelitian dapat memprediksi ketepatan waktu. . penyampaian laporan keuangan lebih tepat dan akurat. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan model persamaan regresi yang lebih tepat untuk menguji time lag, yaitu:

 **Y = + 1Y(-1) + 2X1 + 3X2 + 4X3 + 5X4 + 6X1\*Y(-1)**

Investor harus dapat memaknai situasi dimana keterlambatan laporan keuangan merupakan sinyal yang buruk bagi perusahaan, sehingga dapat mengambil keputusan yang baik dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Apriliane, M.D. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Arens, A.A, Elder, R.J., & Beasley, M.S. (2014). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach (15th ed. )*. London: Pearson Education.

Ariani, K.R. (2013). Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap *Professional Fee* dan

*Audit Delay*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Arief, A. (2013). Teori Akuntansi, Teori Keagenan. November 11, 2015. [http://anggyansyah.blogspot.com.](http://anggyansyah.blogspot.com/)

Ashton, R.H., Willingham, J.J, & Elliot, R.K. (1987). *An Empirical Analysis of Audit Delay. Journal of Accounting Research, Vol. 25 No.2*: pp. 275-292.

Carslaw, C.A.P.N, & Kaplan, S.E. (1991*). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. Accounting and Business Research Vol. 22, Issue 85*: pp. 21-32.tr

Damayanti, E.R., Ekawati, R.K., & Sugara, K. (2013). Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor terhadap Lamanya *Audit Delay* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Oktober 27, 2015. eprints.mdp.ac.id/1473/1/Jurnal.

Daniswara, R. (2015). Pengaruh Konvergensi *International Financial Reporting Standards* dan *Audit Delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro.

Dyer, J.C. & McHugh, A.J. (1975). *The Timeliness of the Australian Annual Report. Journal of Accounting Research, Vol. 13, No.2*: pp. 204-219. Oktober 27, 2015. [http://www.jstor.org/stable/2490361.](http://www.jstor.org/stable/2490361)

Ferdianto, R. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Ghozali, I. (2005). *Analisis Multivariat dengan Program SPSS Edisi ke-3.*

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. (2004). *Basic Econometric Fourth Edition*. New York: McGraw Hill.

Gusmiranti. (2015). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, dan Penerapan IFRS terhadap *Audit Delay*. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

Halim, V. (2000). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit. [Skripsi]. Malang: Universitas Brawijaya.

Haryani, J. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan IFRS dan Kepemilikan Publik pada *Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1: pp. 63-78.

Hasniawati, A.P. (2015). 49 Emiten yang Kena Sanksi BEI. November 4, 2015.

Investasi.kontan.co.id/news.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan publik per 1 Januari 2001 cetakan pertama*. Jakarta : Salemba Empat.

Indriantoro, N & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Irfa, Z. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. [Skripsi]. Jawa Timur: UPN Veteran.

Jensen, M.C. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Stucture*. Journal of Financial Economics, October, 1976*, 4: pp. 305-360.

Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol. 3 No. 2: pp.152-171.

Karuniasari, P. (2013). Pengaruh Leverage, Profitabiltas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur. [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Kholisah, N. (2013). Pengaruh Penerapan IFRS, Ukuran Perusahaan,Profitabilitas, dan Kompleksitas terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur tahun 2008-2011). [Skripsi]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kurnianto, A. (2015). Teori Asimetri Informasi. November 1, 2015. https://superkurnia.wordpress.com/2015/09/11.

Kusumo, B. (2014). Penerapan IFRS di Indonesia. November 6, 2015. https://baracellona.wordpress.com/2014/06/26/589/.

Lestari, D. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro.

Machfoedz, M. (1994). *Financial Ratio Analysis and Prediction of Earnings Change in Indonesia*. Kelola Gadjah Mada University Business Review 7: pp. 114-134.

Marthani, D.T. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol. 2, No 1: Semester Ganjil 2013/2014.*

Margaretta, S. (2011). Penerapan IFRS dan Pengaruhnya terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI periode tahun 2008-2010. *Binus Business Review Vol. 3 No. 2*: pp. 993-

1009.

Mudrajad, K. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi (ed. 4)*. Jakarta: Salemba Empat.

Nursari, R. (2015). Pelaporan dan Pengungkapan. November, 2 2015. rimandanursari.blogspot.co.id/2015/04.

Prasongkoputra, A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*.

[Skripsi]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Putra, I.R. (2012). 54 Emiten terlambat sampaikan laporan keuangan 2011.

November 4, 2015. [www.merdeka.com.](http://www.merdeka.com/)

Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10: pp. 1-10.

Sa’adah, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). [Skripsi]. Padang: Universitas Negeri Padang.

Saemargani, F.I, (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Setiawan, Heru. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahan, Reputasi Auditor, Opini Auditor, Profitabiltas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Simatupang, D.S. (2012). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. [Skripsi]. Depok: Universitas Indonesia.

Sinaga, S., Nor, W., & Wulandari, E. (2015). Perbedaan Persepsi Akuntan Pendidik, Mahasiswa, dan Praktisi terhadap Konvergensi IFRS di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 18. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Tyler, T. R. (1989). *The Psychology of Procedural Justice: A test of the Group- Value Model. Journal of Personality and Social Psychology, 57*: pp. 830- 838.

Whittred, G.P. (1980). *Audit Qualification and the Timeliness of Corporate Annual Reports*. *The Accounting Review Vol. 55, No.4*: pp. 563-577. Oktober 27, 2015. [http://www.jstor.org/stable/245775.](http://www.jstor.org/stable/245775)

Widosari, S.A. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008-2010. [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro.

Wulandari, W.A. (2015). Pengaruh Konvergensi IFRS Efektif 2012, Kompleksitas Akuntansi dan Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan terhadap *Timeliness* dan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Trisakti